

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal saat ini mempunyai peran dalam aktivitas perekonomian salah satunya perusahaan yang menganut ekonomi pasar. Pasar modal yaitu sumber peningkatan untuk perekonomian karena menjadi sumber penawaran dan permintaan sebagai alternatif dari perusahaan. Pesatnya perkembangan pasar modal tidak luput dari peran investor dalam melakukan transaksi pasar modal. Salah satu indeks yang digunakan yakni Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Persentase dalam perubahan angka IHSG selama periode tersebut mencerminkan hasil dari kinerja saham BEI selama periode ini. Menurut Otoritas Jasa Keuangan jumlah investor pasar modal mencapai 7,19 juta hingga Desember 2021, mengalami peningkatan sebesar 85,31% dari akhir tahun 2020 sebesar 3,88 juta. Sementara itu, jumlah investor untuk dana mengalami peningkatan sebesar 106,03% dari 6,54 juta menjadi 3,17 juta dari tahun sebelumnya. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam memperoleh keuntungan yaitu dengan cara memperjual belikan sahamnya kepada publik di pasar modal. Manfaat dari berinvestasi di pasar modal dapat dicerminkan dengan menghasilkan pengembalian dari saham yang dipilih. Dalam hal ini, investasi memiliki beberapa macam yakni deposito, tabungan, surat berharga berupa saham, obligasi, dan reksadana sehingga perusahaan sangat efektif dalam mensejahterakan bagi masyarakat pada perusahaan public, demikian juga sejalan dengan banyaknya emiten yang telah beroperasi dalam penerbitan saham di Bursa Efek Indonesia

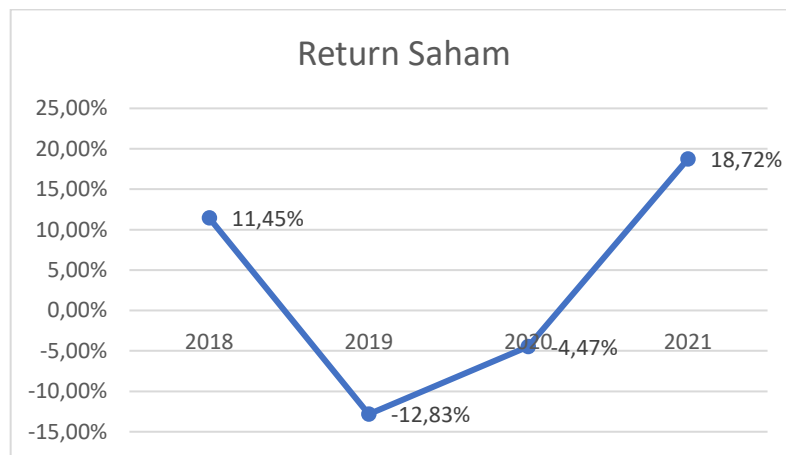
khususnya di sektor pertambangan. Investor harus memahami kondisi perusahaan yang akan melakukan investasi yakni dapat dilihat dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan mampu menentukan tinggi atau rendahnya return saham yang diperoleh oleh investor (Nurdiah & Asrori, 2021).

Kinerja keuangan suatu perusahaan ditampilkan di laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan berdasarkan informasi ini, investor dapat menilai investasi yang akan dilakukan. Pertumbuhan yang didapat dari *capital gain* dan deviden dapat dilihat dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat dievaluasi dengan menganalisis rasio keuangan yang berfungsi sebagai tolak ukur serta dapat membandingkan kinerja perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Tujuan utama bagi investor dalam berinvestasi di perusahaan go public yaitu mendapatkan return yang maksimal, untuk memperoleh return di pasar modal dapat diartikan dengan return saham. Investor menginvestasikan tabungannya dengan harapan mendapatkan keuntungan. Keuntungan ini dapat disebut "*Return Saham*" yang dapat berupa pendapatan diterima oleh perdagangan saham atau deviden yang telah diterima.

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang didapat dari investasi sahamnya dan mampu memberikan keuntungan pula bagi perusahaan dan pemodalnya. Jika return saham memiliki nilai positif maka investasi menghasilkan keuntungan saham di pasar modal sedangkan return saham negatif maka investasi menghasilkan kerugian (Tarmizi et al., 2018). Investor dalam menginvestasikan modalnya di pasar modal memiliki tujuan untuk investasi pada

waktu jangka panjang bukan hanya untuk jangka pendek karena jumlah return yang diterima biasanya tidak terlalu besar. Pada perusahaan pertambangan dengan modal yang besar diikuti dengan resiko yang tinggi ini memiliki karakteristik seperti sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, resiko tinggi dan resiko operasional, baik fisik maupun sosial, yang memiliki resiko tinggi dibandingkan dengan perusahaan di sektor lain. Risiko yang timbul dari perusahaan ini antara lain tidak tersedianya sumber daya, teknologi operasional yang harganya tidak pasti serta segmen pasar dengan peraturan harga yang berubah- ubah oleh peraturan pemerintah yang dapat mempengaruhi bisnis. Risiko ini berdampak langsung pada proses produksi, biaya, pajak, dan harga. Karena return saham yang mengalami peningkatan disertai dengan resiko yang sepadan. Berikut ini diagram yang disajikan mengenai persentase untuk pertumbuhan return saham pada tahun 2018-2021.

Gambar 1.1 Persentase Pertumbuhan Return Saham Pada Tahun 2018- 2021



Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2023

Pada diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 return saham perusahaan pertambangan sebesar 11,45%, pada tahun 2019 sebesar -12,83%, pada tahun 2020 sebesar -4,47% dan pada tahun 2021 sebesar 18,72%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa return saham pada perusahaan tambang mengalami angka yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Menurut analisis yang dilakukan oleh Henan Putihrai Sekuritas menilai bahwa, pada tahun 2019 mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh faktor kinerja indeks perusahaan pertambangan yang tidak lepas dari menurunnya harga batubara selama periode 2019. Salah satu faktor lain diakibatkan oleh kelebihan pasokan (supply) batubara di pasar dunia, disisi lain emiten batu bara mengurangi kinerja indeks pertambangan karena harga batubara mengalami penurunan secara signifikan pada tahun 2019, sehingga menekan harga jual dan margin. Hal ini membuat investor berfikir dua kali untuk penawaran dan permintaan saham tersebut. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang diakibatkan oleh faktor covid-19 dan penurunan penjualan batubara tahun 2020 yang disebabkan oleh penurunan permintaann batubara diakibatkan oleh melemahnya produksi karena adanya pandemi covid-19. Berbeda dengan tahun 2021 yang mengalami peningkatan pada return saham karena telah terjadi pemulihan dan meningkatnya ekonomi dari tahun sebelumnya(Nadyayani & Suarjaya, 2021).

Peran pertambangan sebagai sektor penting di indonesia tidak lepas dari perhatian banyak investor yang tertarik dengan saham pertambangan. Perusahaan perlu memperhatikan bagaimana harga saham tetap tinggi dengan memberikan return saham yang tinggi tiap periodenya. Dalam menganalisa mengenai return

saham dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti informasi teknikal dan informasi fundamental, informasi yang didapat para investor berupa aktivitas dari laporan keuangan. Faktor yang mempengaruhi return saham yakni laporan keberlanjutan, profitabilitas dan nilai perusahaan. Berdasarkan informasi diatas, investor membutuhkan informasi tentang perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan, karna informasi laporan keuangan saat ini mampu diakses oleh siapapun dengan dibutuhkan pengetahuan untuk memahami dalam mengambil keputusan investasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju berdampak pada berbagai bidang. Bidang ekonomi juga mempengaruhi baik dari kegiatan operasi, kegiatan investasi, kegiatan penghimpunan dana maupun lingkungan yang ada di sekitar perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi banyak perusahaan untuk bersaing dalam menunjukkan keunggulan yang dimiliki dengan harapan dapat merespon positif perusahaan tersebut. Keunggulan dapat dilihat melalui laporan keberlanjutan suatu perusahaan yang tidak hanya menjadi bahan penilaian suatu perusahaan, tetapi juga menjadi dasar untuk menentukan dan mengevaluasi pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial suatu perusahaan. Keunggulan dari penggunaan laporan keberlanjutan pada aspek sosial di perusahaan PT ANTAM yakni berkontribusi membantu pemerintah dalam penanganan Covid-19 dalam melakukan kegiatan vaksinasi gratis bagi pegawai dan keluarga serta masyarakat sekitar. Sedangkan keunggulan pada aspek lingkungan dari PT ANTAM yakni dalam pengelolaan lingkungan ANTAM dapat meningkatkan komitmen dalam penerapan mengenai kebijakan- kebijakan yang

berfokus pada aktivitas yang memitigasi perubahan iklim sehingga dapat mencapai target penjualan dan produksi pada akhir tahun 2021 (Sustainability Report ANTAM, 2021). Evaluasi kinerja laporan keberlanjutan sangat penting untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

Perusahaan pertambangan beberapa tahun terakhir, telah terjadi kasus salah satunya seperti pencemaran air, penurunan kualitas udara, terancamnya ekosistem dan kerusakan hutan yang dapat menyebabkan perusahaan menghiraukan dampak yang terjadi pada pencemaran lingkungan dan menimbulkan isu-isu keberlanjutan. Berdasarkan data yang diberikan oleh JATAM (Jaringan Advokasi Tambang), sekitar 8.588 izin perusahaan pertambangan telah diterbitkan di sekitar 44% daratan Indonesia. Luas totalnya adalah 93,36 juta hektar, sekitar empat kali lebih besar dari provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Izin ini memiliki dampak hak asasi manusia dan lingkungan yang signifikan. Hingga akhir tahun 2020, JATAM melaporkan 45 kasus pertambangan dan 22 kasus pencemaran dan kerusakan lingkungan (Amindoni, 2017). Dampak selanjutnya diungkapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Samarinda, Lilly Yurlianty mengatakan bahwa limbah yang dihasilkan oleh perusahaan menimbulkan dampak bagi pencemaran lingkungan sekitar, misalkan seperti tercemar air sungai yang menjadi sumber bahan baku air minum, terancamnya ekosistem, dan kerusakan struktur tanah sehingga menimbulkan banjir (kaltimtoday.com, 2021). Salah satu penunjang ekonomi terbesar di Indonesia adalah sektor pertambangan. Sedangkan Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan UU No.4 Tahun 2009 tentang

pertambangan mineral dan batubara dengan memasukkan nilai dan syarat untuk lingkungan yang berkelanjutan sebagai salah satu proses yang tidak boleh diabaikan bagi pelaku pertambangan. Dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup, maka pemerintah menerapkan pembangunan berkelanjutan. Dengan tujuan untuk melakukan pembangunan yang bisa menerapkan kualitas kehidupan dari tahun ke tahun dengan begitu dapat mengedepankan keseimbangan dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan untuk pembangunan industri di Indonesia.

Laporan keberlanjutan diwajibkan untuk diterapkan oleh perusahaan di bidang Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Sehingga perusahaan memiliki ketertarikan dalam penggunaan laporan keberlanjutan dengan menggunakan standar yang berlaku secara internasional GRI4. Di dalam laporan keberlanjutan yang tidak hanya mencatat aktivitas pada kinerja keuangan saja tetapi aktivitas non- keuangan yang dapat dilihat dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan yang menyebabkan perusahaan berkesinambungan. Hal ini merupakan bentuk komitmen terhadap aspek lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan karena perusahaan ingin mencapai keberlanjutan dan penting bagi perusahaan untuk menghindari investasi dari risiko lingkungan dan sosial (Rakhman et al., 2019). Sehingga pelaporan keberlanjutan atau sustainability report menjadi wajib bagi perusahaan perusahaan sebagai upaya untuk meminimalisasi dampak dari adanya isu- isu dari industri pertambangan.

Laporan keberlanjutan telah menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi, sedangkan yang memiliki keterlibatan atau wewenang pada keberlanjutan ditujukan untuk para pemegang saham sebagai kontribusi

perusahaan kepada masyarakat dalam memberikan informasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial serta kontribusi perusahaan terhadap pembangunan keberlanjutan. Serta stakeholder dapat memahami dan mengintegrasikan dalam semua aspek operasi dan strategis keberlanjutan. Investor dan pihak eksternal lainnya menuntut agar perusahaan dapat memberikan informasi yang transparan tentang aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Informasi ini merupakan salah satu aktivitas yang ada di laporan yang disebut laporan keberlanjutan perusahaan. Pelaporan keberlanjutan bertujuan untuk meningkatkan pengembalian return saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Factor yang digunakan untuk menilai peningkatan nilai perusahaan dengan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan. Salah satu cara yang digunakan yakni dengan Global Reporting Initiative (GRI) sebagai rujukan pengungkapan. Salah satu pengungkapan yang dapat mempengaruhi laporan keberlanjutan yakni profitabilitas perusahaan yang dinyatakan dengan ROA, kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba menumbuhkan minat investor untuk investasi di sebuah perusahaan dengan minat yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan tingkat efisiensi profitabilitas yaitu dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *earning per share (EPS)* dan jika nilai profitabilitas perusahaan memiliki kualitas yang tinggi, maka semakin meningkatnya pemanfaatan aset perusahaan secara efektif. Profitabilitas digunakan untuk menentukan kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan jumlah aset yang dimilikinya dan profitabilitas dapat menyebabkan harga saham naik dan

turun(Fuada, 2022). Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi di dalam penggunaan aktiva perusahaan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio Profitabilitas merupakan salah satu bagian terpenting karena dapat memberikan keuntungan dalam mendapatkan informasi manajemen di dalam perusahaan pertambangan yang ditujukan oleh para investor atau pemegang saham. Serta dalam penggunaan profitabilitas dapat memberikan arahan mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk beberapa waktu kedepan (Devy, 2018). Menurut (Fitri, 2017) ROE sangat menarik bagi pemegang saham ataupun calon pemegang saham, dan bagi manajemen karena semakin tinggi rasio ROE maka nilai perusahaan yang tinggi, return saham tentu saja merupakan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

Nilai perusahaan mengalami pertumbuhan berkelanjutan jika suatu perusahaan memperhatikan dari aktifitas ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan secara berkelanjutan, sehingga menjadi bahan dasar penilaian untuk investor dalam mengetahui performa yang dilakukan oleh perusahaan (Marwa et al., 2017). Nilai perusahaan adalah persepsi oleh investor mengenai tingkat pertumbuhan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Idowati et al., 2020). Seiring meningkatnya nilai perusahaan pada masyarakat maka akan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan dalam kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan dipilih sebagai variabel pemoderasi karena variabel ini diduga berpengaruh secara moderating (Memperkuat atau meperlemah) hubungan antara laporan keberlanjutan dan

profitabilitas. Dalam pengambilan keputusan, pihak investor akan tertarik atau melihat efektivitas pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan hasil dari kinerja yang baik dan investor tertarik dengan prospek masa depan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan harus menyeimbangkan tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai manfaat ramah lingkungan serta dapat mengalami pertumbuhan secara berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan dengan mencari data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan fokus penelitian pada perusahaan pertambangan. Pemilihan pada sektor pertambangan dikarenakan perusahaan secara tidak langsung memberikan dampak bagi lingkungan, ekonomi, sosial dan tata kelola perusahaan. Serta melakukan kinerja perusahaan dengan menerapkan kegiatan pembangunan secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, maka judul penelitian ini adalah *“Pengaruh Laporan Keberlanjutan Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Mempublikasikan Sustainability Report Tahun 2018-2021)”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian diatas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh laporan keberlanjutan terhadap return saham ?
4. Apakah nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap return saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh laporan keberlanjutan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia .
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji nilai perusahaan dalam memoderasi hubungan antara laporan keberlanjutan dengan return saham.
4. Untuk menguji nilai perusahann dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan return saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Implikasi hasil dari peneitian ini semoga dapat menambah *literature*, bagi perusahaan untuk meningkatkan return saham melalui laporan keberlanjutan dan profitabilitas dengan dimoderasi nilai perusahaan dan bagi investor memberikan informasi mengenai pengaruh return saham melalui laporan keberlanjutan dan profitabilitas dengan dimoderasi nilai perusahaan.

1. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan dalam meningkatkan return saham melalui laporan keberlanjutan dan profitabilitas dengan dimoderasi nilai perusahaan.

2. Bagi investor

Diharapkan penelitian ini menjadi informasi mengenai pengaruh return saham melalui laporan keberlanjutan dan profitabilitas dengan dimoderasi nilai perusahaan untuk menjadi salah satu keputusan dalam melakukan investasi.

3. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi mengenai analisis return saham melalui laporan keberlanjutan dan profitabilitas dengan dimoderasi nilai perusahaan.

4. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan yang lebih luas mengenai manajemen keuangan khususnya pada analisis pengaruh laporan keberlanjutan dan profitabilitas terhadap return saham dengan dimoderasi nilai perusahaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan literatur mengenai pengaruh laporan keberlanjutan dan profitabilitas terhadap return saham dengan nilai perusahaan sebagai Variabel Mediasi.